

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.1 Angka Harapan Hidup**

Standar ukuran angka harapan hidup berdasarkan standar dari UNDP atas angka harapan hidup, angka tertinggi yang digunakan dalam menghitung angka harapan hidup adalah 85 tahun dan yang terendah adalah 25 tahun. UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah jaringan pembangunan global PBB, sebuah organisasi advokasi untuk perubahan dan menghubungkan Negara – negara ke pengetahuan, pengalaman dan sumber daya untuk membantu masyarakat membangun kehidupan yang lebih baik.

##### **2.1.1 Pengertian Angka Harapan Hidup**

Angka harapan hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk yang menggunakan kualitas hidup. Menurut BPS 2010, angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) ialah rata – rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka Harapan Hidup Lahir (AHHL) di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduk. Dalam penelitian (Sugiantari, dkk, 2013).

Berdasarkan BPS, angka harapan hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan

lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk juga program pemberantasan kemiskinan. Dalam penelitian (Faturahman, 2019).

Angka harapan hidup (AHH) adalah rata – rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai ulang tahun yang ke – x dimana ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup (AHH) saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan saat itu (Tanadjaja et al., 2017). Menurut Anggraini & Lisyaningsih (2013), angka harapan hidup (AHH) berkaitan erat dengan pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi angka harapan hidup (AHH) di suatu wilayah mengindikasikan pembangunan sosial ekonomi di wilayah tersebut semakin maju. Keberhasilan program kesehatan dan program sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk di suatu wilayah. Bila pembangunan sosial ekonomi di suatu wilayah meningkat, maka kecenderungan angka harapan hidup (AHH) akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya angka harapan hidup (AHH) yang rendah mengindikasikan terjadinya degradasi pada beberapa sektor pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah. Angka harapan hidup yang rendah di suatu wilayah harus diatasi dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Dalam penelitian (Rita Herawaty Bangun, 2019).

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu penduduk di wilayah tertentu. Menurut Sugiantari (2013) angka harapan hidup pada saat lahir ialah rata – rata

tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup disuatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduknya.

(Jhingan, 2012) menurut Schultz, salah satu pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda akan menghasilkan pekerja – pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terbelakang. Hal ini akan menyebabkan produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah. Angka harapan hidup adalah rata – rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang. Angka harapan hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan (Laksono, 2013). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungan yang baik.

## **2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup**

### **2.2.1 Pendidikan**

#### **2.2.2.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku umumnya dapat di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Tetapi tidak hanya pendidikan formal, melalui pendidikan

individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai penghidupan yang lebih baik, dalam melihat tingkat pendidikan formal maupun non formal dapat dilihat dari salah satunya angka melek huruf.

Menurut M.J Langeveld pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Berdasarkan teori tersebut memiliki makna bahwa yang menjadi subjek didik disini adalah manusia yang tergolong “anak”, untuk mencapai kedewasaannya. Sifat dari pendidikannya adalah segala usaha, pengaruh, perlindungan, bimbingan, dan bantuan terhadap anak dari orang dewasa, yang terjadi dalam suasana pergaulan antara orang dewasa dan anak, kapan saja dan dimana saja. Adapun pergaulan dapat dikatakan pendidikan apabila dalam pergaulan tersebut muncul kewibawaan dan terdapat unsur kesengajaan untuk memberikan bimbingan dan pertolongan kepada anak dalam menuju kedewasaannya sehingga sanggup melaksanakan tugas hidupnya sendiri atas tanggung jawab sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantara Sebagai tokoh pendidikan nasional indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pendidikan sebagai berikut pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah – pisahkan bagian –

bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak – anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

Pengertian yang terdapat dalam *Dictionary of Education* mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk – bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Garis Besar Haluan Negara Tahun 1998 Menyatakan, Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan secara umum pengertian pendidikan itu melekat dari

kedua sudut pandang yaitu dari bagaimana proses terjadinya pendidikan itu sendiri dan tujuan apa yang ingin di capai.

#### **2.2.2.2 Jalur Pendidikan**

##### **1. Pendidikan Formal :**

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dasar pelaksanaan pendidikan formal tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar seperti SD, MI, SMP, MTS, SMA, MA, SMK, MAK, dan pendidikan tinggi contohnya diploma, sarjana, magister spesialis, doktor.

##### **2. Pendidikan Nonformal :**

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan jenis ini berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. Misal, pelatihan, lembaga kursus, kelompok belajar, dan lembaga sejenis lainnya.

### **3. Pendidikan Informal :**

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang ditempuh dalam lingkup keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan seseorang karena kebanyakan masyarakat pendidikan informal berperan penting melalui keluarga, masyarakat. Dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 penjelasan tentang pendidikan informal adalah, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungannya berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

#### **2.2.2.3 Tujuan Dan Fungsi Pendidikan**

##### **1. Tujuan Pendidikan :**

Tujuan utama dari pendidikan di Indonesia yakni adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia dan mengembangkan potensi peserta didik agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. *Unesco (United Nations Educational)* menegaskan bahwa pendidikan merupakan agen utama transformasi ke arah pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan teknis dan ilmiah melainkan juga memberikan motivasi, pembenaran, dan dukungan sosial untuk pencarian dan pengaplikasiannya.

## 2. Fungsi Pendidikan :

Menurut Achamad, ada beberapa fungsi pendidikan yakni:

- a. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga dengannya akan timbul kreativitas.
- b. Melestarikan nilai – nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga kehidupan individu lebih bermakna.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup setiap individu.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di gunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogis yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri



sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Rahman BP, dkk, 2022)

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata – mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Selain itu, pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli yaitu:

- a) Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
- b) Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- c) H. Horne: Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- d) Ahmad D. Marimba : Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.

#### 2.2.2.4 Unsur – Unsur Pendidikan

Unsur – unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia.

b) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain – lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan, baik rohani maupun jasmani.

c) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat – alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh – contoh

, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling mengharia satu sama lain.

d) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai – nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi – materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

e) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi – materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.

f) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun

diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektifitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

g) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.

#### **2.2.2.5 Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (BPS, 2011:88).

Undang – undang Sistem Pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Angka melek huruf adalah salah satu cara untuk membaca tinggi rendahnya pendidikan dalam suatu wilayah atau negara. Dalam kata lain melek huruf dapat diartikan kuantitas dari tercapainya pendidikan dalam suatu negara. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang akar katanya berasal dari "*pais*" yang artinya anak dan "*gain*" yang berarti membimbing. Jadi *paedagogie* memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi "*education*" berasal dari bahasa Yunani "*educare*" yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Menurut teori Von Thunen (1961), pendidikan tinggi mengarah pada peningkatan kesempatan kerja, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan pendapatan. Tren ini terbukti dalam tingkat melek huruf alfabet di berbagai negara. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan sosial. Salah satu cara untuk melihat hal ini adalah dengan melihat persentase penduduk yang melek huruf. Digunakan untuk mengukur kemajuan suatu daerah. Dengan menggunakan keterampilan menulis dan membaca ini, warga dapat lebih terlibat dalam proses pembangunan.

Angka melek huruf merupakan sebuah indikator yang utama karena membaca merupakan bagian yang paling dasar dalam perkembangan pengetahuan serta ilmu – ilmu lainnya (Wijayakusuma & Sapitri, 2020). Angka

melek huruf adalah parameter perkembangan pendidikan, dimana semakin tingginya angka melek huruf maka tinggi pula sebuah mutu dan kualitas masyarakat (Dores & Koto, 2015). Angka melek huruf yaitu praktik membaca serta berhitung yang paling umum dalam pendidikan dasar (Nadhi *et al.*, 2020). Sebuah upaya peningkatan membaca dan berhitung baik di sekolah maupun aktivitas sehari – hari (Olaghere *et al.*, 2021). Angka melek huruf merupakan sebuah dasar literasi, informasi, dan keterampilan yang dimiliki mampu berperan penting dalam kehidupan dengan mengungkapkan apa yang dapat mereka laksanakan (Budac *et al.*, 2020).

## **2.2.2 Tingkat Kesehatan Masyarakat**

### **2.2.2.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Namun, kesehatan seringkali menjadi hilir (dampak) dari berbagai permasalahan yang dialami individu dan lingkungan sekitarnya. Padahal, kesehatan merupakan modal awal bagi perkembangan potensi individu dalam hidup. Hendrik L Blum mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar di ikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi umumnya di golongan tiga kategori, yaitu: yang berhubungan dengan aspek fisik misalnya: sampah, air, udara, tanah, iklim, dan sebagainya. Perilaku merupakan faktor kedua mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena

sehat tidaknya lingkungan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonom dan perilaku – perilaku lain yang melekat pada dirinya (Nasrul, 1998). Pelayanan kesehatan merupakan faktor ke tiga yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat di jangkau masyarakat atau tidak. Faktor keturunan merupakan faktor yang telah ada dalam tubuh manusia yang di bawa sejak lahir, misalnya dalam penyakit keturunan diabetes militus, asma bronkial dan sebagainya (Nasrul, 1998).

Keempat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat :

### **1. Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo dalam Dwi (2010), rangsangan yang terkait dengan perilaku kesehatan terdiri dari 4 unsur, yaitu: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Menurut Nasrul (1998) perilaku kesehatan terhadap sakit dan penyakit sesuai dengan tingkat – tingkat pemberian pelayanan kesehatan yang menyeluruh atau sesuai dengan tingkat pencegahan penyakit



## **2. Kesehatan Lingkungan**

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya statu kesehatan yang optimum pula (Notoatmodjo dalam Ricky, 2005). Sedangkan kesehatan lingkungan menurut WHO adalah ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan/akan menimbulkan hal – hal yang merugikan perkembangan fisiknya, kesehatannya maupun kelangsungan hidupnya. Kesehatan lingkungan mencakup aspek yang sangat luas yang meliputi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Pentingnya lingkungan yang sehat akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia.

## **3. Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang di selenggarakan sendiri atau secara bersama – sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat.

Banyak upaya untuk melakukannya, antara lain dengan cara mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan yang tersedia baik milik pemerintah maupun swasta. Tindakan pencarian pengobatan oleh seseorang erat kaitannya dengan persepsi seseorang tentang pelayanan kesehatan tersebut. Apabila persepsi seseorang terhadap pelayanan kesehatan yang

ada itu baik maka dia akan memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan dengan segera berkonsultasi dengan dokter.

Kebutuhan seseorang terhadap pelayanan kesehatan adalah yang obyektif, karena merupakan wujud dari masalah – masalah kesehatan yang ada di masyarakat yang tercermin dari gambaran pola penyakit. Dengan demikian untuk menentukan perkembangan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dapat mengacu pada perkembangan pola penyakit di masyarakat. Adapun tuntutan kesehatan adalah suatu yang obyektif, oleh karena itu pemenuhan terhadap tuntutan kesehatan sedikit pengaruhnya terhadap perubahan derajat kesehatan, karena sifat yang obyektif, maka tuntutan terhadap kesehatan sangat dipengaruhi oleh status sosial masyarakat itu sendiri. Untuk dapat menyelenggarakan kesehatan dengan baik maka banyak hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pelayanan kesehatan secara umum dipengaruhi oleh besar kecilnya kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat yang sebenarnya merupakan gambaran dari masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat tersebut.

Departemen *of health education and welfare* , USA, menguraikan faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan, yaitu:

1. Faktor regional dan residence
2. Faktor dari sistem pelayanan kesehatan yang bersangkutan, yaitu tipe dari organisasi, kelengkapan program kesehatan, tersedianya tenaga dan fasilitas medis, teraturnya pelayanan, hubungan antara dokter/

tenaga kesehatan lainnya dengan penderita dan adanya asuransi kesehatan

3. Faktor adanya fasilitas kesehatan

4. faktor – faktor dari konsumen yang menggunakan pelayanan kesehatan

#### **4. Genetika Atau Keturunan**

Faktor genetik berpengaruh hanya 5 persen terhadap status kesehatan. Genetic biasanya di kaitkan dengan adanya kemiripan anak – anak dengan orang tuanya dalam hal bentuk tubuh, proporsi tubuh dan percepatan perkembangan. Diamsusikan bahwa selain aktifitas nyata dari lingkungan yang menentukan pertumbuhan, kemiripan ini mencerminkan pengaruh gen yang di kontribusi oleh orang tuanya kepada keturunannya secara biologis (Nasrul, 1998). Faktor ini paling kecil pengaruhnya terhadap kesehatan perorangan atau masyarakat dibandingkan dengan faktor yang lain. Pengaruhnya pada status kesehatan perorangan terjadi secara evolutif dan paling sukar di deteksi. Untuk itu perlu dilakukan konseling genetik. Untuk kepentingan kesehatan masyarakat atau keluarga, faktor genetik perlu mendapat perhatian dibidang pencegahan penyakit. (Nurul Afrah Syahrir, 2021). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang.

### **2.2.3 Ketersediaan Pangan**

#### **Pengertian Ketersediaan Pangan**

Ketersediaan Pangan adalah ketersediaan pangan secara fisik di suatu wilayah dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik (netto), perdagangan pangan dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, dan bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya.

Faktor – faktor yang berpengaruh pada sistem ketahanan pangan adalah :

1. Ketersediaan (produksi).
2. Distribusi/akses.
3. Konsumsi (gizi, kesehatan, dan pendidikan).
4. Politik Pertanian (Pangan).
5. Kebijakan Pemerintah (disparitas harga, intelijen pasar).
6. Daya beli masyarakat.

Menurut Life Science Research Organization (LSRO) ketahanan pangan adalah tersedianya akses dimana semua orang di setiap saat mendapatkan makanan yang cukup untuk kehidupan yang aktif dan sehat dan minimal mencakup:

- a. ketersediaan makanan yang aman dan memadai secara nutrisi
- b. terjaminnya kemampuan untuk mendapatkan makanan yang dapat diterima secara sosial

Vhurumuku (2014) menambahkan bahwa ketahanan pangan dapat diukur dari dua sisi, yaitu keragaman makanan dan frekuensi makan (*dietary diversity* dan *food frequency*) serta perilaku konsumsi (*consumption behaviors*). Keragaman makanan dan frekuensi makan memiliki beberapa indikator:

1. Skor konsumsi makanan (*food consumption score*) yang mengukur asupan kalori dan kualitas makanan di tingkat rumah tangga.
2. Skala keragaman makanan rumah tangga (*household dietary diversity scale*)
3. Kurang gizi (*undernourishment*)
4. proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makanan (*spending on food*)

(Devi, dkk, 2020)

## **2.2.4 Pengeluaran Perkapita**

### **2.2.4.1 Pengertian Pengeluaran Per Kapita**

Pengertian Pengeluaran Per Kapita, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu. Sedangkan menurut Muhamad Abdul Halim, mendefinisikan pengeluaran per kapita secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jadi, Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang – barang dan jasa – jasa kebutuhan hidup sehari – hari bagi anggota rumah tangga dalam suatu periode tertentu. (Permana, dkk, 2017)

Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu daerah. Menurut (Halim, 2012) mendefinisikan pengeluaran perkapita secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga. (Dai, Dkk,2023).

Pengeluaran rata – rata perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut (BPS, 2017a). (Pangestikasari, dkk, 2018). Pengeluaran per kapita merupakan penyesuaian indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal, dari kedua hal ini pengeluaran perkapita dapat digambarkan dari tingkat daya beli masyarakat dan melihat progres pembangunan manusia di suatu wilayah (Hutabarat, 2018). Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik (2021), yang dimaksud pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. (Manurung & Hutabarat, 2021).

### 2.2.4.2 Dampak Positif dan Dampak Negatif Dari Pengeluaran Per Kapita

#### 1. Dampak positif dari pengeluaran per kapita

- Memperlancar pelaksanaan kegiatan perekonomian yang mempercepat proses pertumbuhan ekonomi
- Menciptakan lapangan pekerjaan yang bias mengurangi pengangguran
- Memperbaiki tingkat pendapatan nasional
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### 2. Dampak negative dari pengeluaran per kapita

- Meningkatkan kerusakan lingkungan hidup
- Berkurangnya layan pertanian
- Pencemaran air, udara, dan tanah

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama</b>  | <b>Judul</b>  | <b>Metode Analisis Data Dan Hasil Penelitian</b>   |
|--|---|--|
| Ayuk Putri Sugiantari Dan I Nyoman Budiantara (2013)         | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik | variabel yang signifikan berpengaruh terhadap model yakni variabel angka kematian bayi ( $x_1$ ), persentase bayi berusia 0 - 11 bulan yang diberi ASI selama 4 - 6 bulan ( $t_1$ ), dan persentase balita berusia 1 - 4 tahun yang diberi imunisasi lengkap ( $t_3$ ). Model regresi spline tersebut menghasilkan koefisien determinasi sebesar 99,89%.                       |
| Astri Vonita Ardianti, Sunlip Wibisono, Aisah Jumiati (2015) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Jember                                       | Metode Kuantitatif<br>1. Secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, pelayanan kesehatan, PHBS dan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember Tahun 2004-2012.<br>2. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Tetapi tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan |

| Nama                                     | Judul   | Metode Analisis Data Dan Hasil Penelitian   |
|--|---|---|
|  |   | <p>terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka angka harapan hidup semakin meningkat namun peningkatannya tidak terlalu signifikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, pelayanan kesehatan, PHBS dan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember Tahun 2004 - 2012.</li> <li>4. Variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Tetapi tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka angka harapan hidup semakin meningkat namun peningkatannya tidak terlalu signifikan.</li> <li>5. Variabel pelayanan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelayanan kesehatan maka angka harapan hidup semakin meningkat</li> <li>6. Variabel pendidikan, pelayanan kesehatan, PHBS dan PDRB berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Jember. Variasi perubahan angka harapan hidup di Kabupaten Jember sebesar 95,91% dijelaskan oleh variabel pendidikan, pelayanan kesehatan, PHBS dan PDRB. Sedangkan sisanya 4,09% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.</li> </ol> |
| Robby A. Sirait & Ratna Christianing rum | Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten/Kota Pemekaran Periode Tahun 1999 – 2008 : Analisis Data Panel | <p>penelitian kuantitatif.<br/> Penelitian ini memperoleh beberapa temuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. hasil estimasi menunjukkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap angka harapan hidup.</li> <li>2. masih besarnya komposisi belanja pegawai dalam belanja bidang kesehatan, komposisi belanja tidak langsung dalam belanja bidang kesehatan, dan komposisi belanja pegawai dalam belanja langsung bidang kesehatan serta hampir seluruh belanja tidak langsung bidang kesehatan dialokasikan untuk belanja pegawai, baik secara nasional maupun di 66 Kabupten/Kota pemekaran, merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kurang efektifnya dan rendahnya kualitas anggaran belanja kesehatan. Kurang efektifnya dan rendahnya kualitas anggaran belanja kesehatan inilah yang dapat dijadikan dasar untuk merasionalisasi pengaruh</li> </ol>   |



| Nama   | Judul  | Metode Analisis Data Dan Hasil Penelitian  |
|--|--|--|
|  |  | <p>belanja kesehatan yang tidak signifikan secara statistik terhadap angka harapan hidup.</p> <p>3. masih rendahnya belanja kesehatan per kapita per bulan juga dapat dijadikan dasar untuk merasionalisasi pengaruh belanja kesehatan yang tidak signifikan secara statistik terhadap angka harapan hidup.</p> <p>4. variabel tingkat pendidikan masyarakat (RRLS) dan tingkat pendapatan atau kondisi ekonomi masyarakat (YKAP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka harapan hidup</p> <p>5. variabel ketersediaan tenaga kesehatan yang diproksi dengan rasio jumlah penduduk terhadap jumlah tenaga kesehatan (TENAKES), memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka harapan hidup.</p>   |
| Rita Herawaty Bangun (2019)                                    | Analisis Determinan Angka Harapan Hidup Kabupaten Mandailing Natal   | <p>Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara</p> <p>Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel fasilitas kesehatan, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel harapan lama sekolah terhadap angka harapan hidup sebesar 97,7 persen sedangkan 2,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara <i>simultan</i> variabel fasilitas kesehatan, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap angka harapan hidup, namun secara partial dari tiga variabel bebas hanya variabel fasilitas kesehatan yang tidak berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Mandailing Natal sedangkan variabel harapan lama sekolah dan variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Mandailing Natal.</p> |
| Riyan Muda , Rosalina Koleangan , Josep Bintang Kalangi (2019) | Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017 | <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Indeks Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Indeks pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Angka harapan hidup, Tingkat pendidikan dan Pengeluaran Perkapita secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>  |
| Adhitya  | Angka Harapan  | penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan   |

| Nama   | Judul   | Metode Analisis Data Dan Hasil Penelitian  |
|--|---|--|
| Wardhana Bayu Kharisma (2020)                      | Hidup Di Era Desentralisasi (Kabupaten/ Kota Jawa Barat)  | data sekunder<br>Hasil penelitian mendapatkan hasil variabel akses air bersih, rata-rata lama sekolah dan pendapatan (PDRB) mempengaruhi signifikan terhadap angka harapan hidup pada usia dibawah usia 71 tahun. Kemudian variabel yang mempengaruhi signifikan pada AHH dibawah usia 72 tahun yaitu variabel pendapatan (PDRB) dan kemiskinan. Variabel pendapatan (PDRB) menjadi variabel yang mempengaruhi AHH dibawah usia 71 dan 72 tahun.   |
| Reza Perkasa Felangi, I G. W. M Urjana Yasa (2021) | Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali                  | penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif PDRB perkapita dan jumlah dokter berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, sedangkan rata rata lama sekolah (RLS) tidak berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.PDRB perkapita dan jumlah dokter berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka harapan hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, sedangkan rata - rata lama sekolah (RLS) tidak berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Perilaku hidup bersih dan sehat berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan variabel yang memediasi hubungan antara PDRB perkapita, rata - rata lama sekolah (RLS), dan jumlah dokter terhadap angka harapan hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. |
| Hanifa (2022)                                      | Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Pada Tahun 2010 – 2019 | Kuantitatif<br><br>Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010 – 2019   |
| Santika, Nurlaila Hanum, Safuridar, Asnidar (2022) | Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup Dan Rata -Rata Lama Sekolah Terhadap  | menggunakan data sekunder<br>Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara parsial angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara parsial rata -   |

| Nama  | Judul   | Metode Analisis Data Dan Hasil Penelitian  |
|---|---|--|
|   | Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang                                    | rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara simultan jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata - rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang.  |
| Robby Muttaqin, Fadly Usman, Aris Subagiyo (2023) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik | Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan dan rata-rata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun. Sedangkan terdapat 2 variabel berpengaruh tetapi tidak signifikan yaitu variabel akses air bersih serta persentase rumah tangga miskin. Variabel rumah tangga miskin memiliki pengaruh negatif yang artinya semakin banyak rumah tangga miskin, maka ketahanan pangan semakin rendah atau rawan. |

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Angka harapan hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk yang menggunakan kualitas hidup. Angka harapan hidup (AHH) adalah rata – rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai ulang tahun yang ke-x dimana ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup (AHH) saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan saat itu (Tanadjaja et al., 2017).

Menurut Anggraini & Lisyarningsih (2013), angka harapan hidup (AHH) berkaitan erat dengan pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi angka harapan hidup (AHH) di suatu wilayah mengindikasikan pembangunan sosial ekonomi di wilayah tersebut semakin maju.

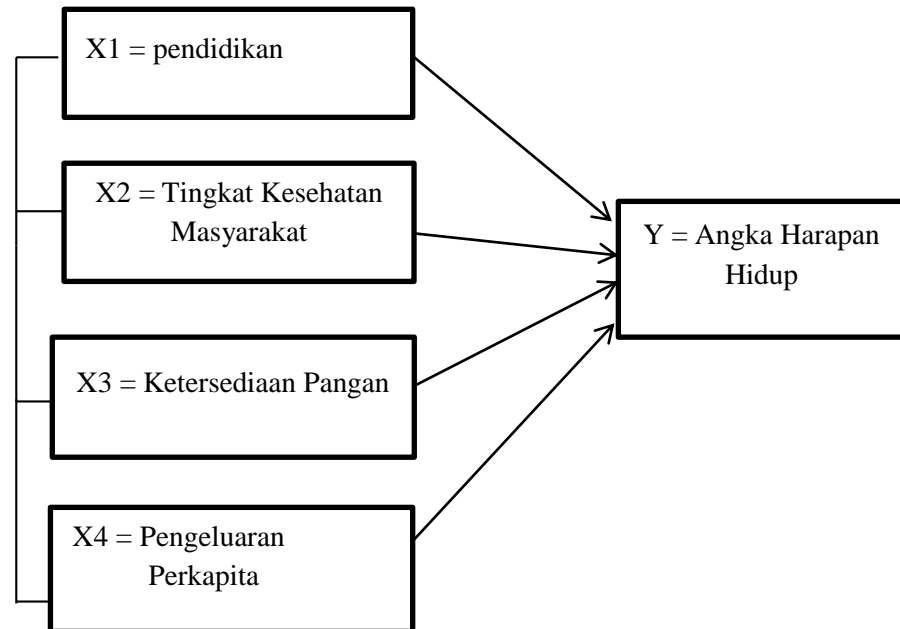
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Moeljono (2006) Pelayanan adalah aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata, dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain tersebut. (Nugraheni 2018: 180) Pelayanan kesehatan adalah upaya yang di selenggarakan sendiri/secara bersama – sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat.

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah/wilayah (Saberan, 2002)

**Gambar 2.1**  
**Skema kerangka pemikiran**



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan penjabaran teori dan rumusan masalah diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pendidikan berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Nagekeo
2. Diduga tingkat kesehatan masyarakat berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Nagekeo
3. Diduga ketersediaan pangan berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Nagekeo
4. Diduga pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Nagekeo

5. Diduga pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat, ketersediaan pangan, dan pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Nagekeo.